

## Sinergi Mahasiswa KKN ITB Ahmad Dahlan dan Masyarakat dalam Mewujudkan Ruang Belajar Inklusif di Kampung Saung Jingga

Muhamad Fajar Saputra<sup>1</sup>, Ike Nurmala Sari<sup>2</sup>, Sasi Ratna Ningsih<sup>3</sup>, Mutiara Anita Febriyanti<sup>4</sup>, Aisyah Bintang Pertiwi<sup>5</sup>, Raina Salsabila<sup>6</sup>, Rachmanda Putra<sup>7</sup>, Rizky Iran Dinata<sup>8</sup>, Rido Satria Ristanto<sup>9</sup>, Wildan Noor Rohman<sup>10</sup>, Aminudin<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

Received : 17 November 2025, Revised : 24 November 2025, Published : 3 Desember 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Muhamad Fajar Saputra

E-mail: [fajarbinmuhammad@gmail.com](mailto:fajarbinmuhammad@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Saung Jingga ini bertujuan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pembangunan ruang belajar inklusif melalui sinergi aktif antara mahasiswa dan masyarakat. Latar belakang utama inisiasi program ini adalah kebutuhan akan wadah edukasi non-formal yang adaptif, terbuka, dan mampu menjangkau berbagai kelompok usia dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Metode yang diaplikasikan adalah Pendekatan Partisipatif Kolaboratif, di mana mahasiswa dan warga setempat merancang serta melaksanakan program secara bersama-sama, serta mengintegrasikan metode Edukasi, Sosialisasi, dan Pendampingan. Aktivitas inti program meliputi penguatan literasi dan numerasi dasar bagi anak usia dini melalui *activity-based learning* (belajar berbasis aktivitas) dan pengembangan kreativitas, serta pemberdayaan keterampilan bagi kelompok dewasa. Kegiatan KKN ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan terbuka, sekaligus efektif dalam meningkatkan kapasitas komunal serta menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan di kalangan masyarakat.

**Kata kunci** – kuliah kerja nyata, saung jingga, pengabdian masyarakat

### Abstract

This Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) program in Kampung Saung Jingga aims to implement community engagement focused on developing an inclusive learning space through active collaboration between university students and local residents. The main background of this initiative is the need for a non-formal educational platform that is adaptive, open, and accessible to people of various age groups and educational backgrounds. The applied method is the collaborative participatory approach, in which students and community member jointly design and implement the program by integrating education, socialization, and mentoring methods. The core activities include strengthening basic literacy and numeracy skills for early childhood through activity based learning and creativity development, as well as empowering adults with practical skill training. This KKN program is expected to create a comfortable and open learning environment that effectively enhances community capacity while fostering a sustainable interest in learning among the residents.

**Keywords** - community service program, saung jingga, community engagement

**How To Cite** : Saputra, M. F., Sari, I. N., Ningsih, S. R., Febriyanti, M. A., Pertiwi, A. B., Salsabila, R., Putra, R., Dinata, R. I., Ristanto, R. S., Rohman, W. N., & Aminudin, A. (2025). Sinergi Mahasiswa KKN ITB Ahmad Dahlan dan Masyarakat dalam Mewujudkan Ruang Belajar Inklusif di Kampung Saung Jingga . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(2), 2329–2335. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.773>

**Copyright** ©2025 Muhamad Fajar Saputra, Ike Nurmala Sari, Sasi Ratna Ningsih, Mutiara Anita Febriyanti, Aisyah Bintang Pertiwi, Raina Salsabila, Rachmanda Putra, Rizky Iran Dinata, Rido Satria Ristanto, Wildan Noor Rohman, Aminudin Aminudin

## **PENDAHULUAN**

Upaya untuk memperkuat kualitas pendidikan terus dilakukan agar proses belajar tidak hanya efektif, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat yang kerap berhadapan dengan keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya. Pemikiran ini sejalan dengan pandangan bahwa sistem pembelajaran harus dirancang secara lebih fleksibel agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan, sebagaimana dijelaskan oleh (Alicia & Rani, 2022). Melalui pendekatan yang adaptif inilah, pendidikan diharapkan dapat hadir sebagai solusi, bukan beban tambahan bagi masyarakat.

Dalam konteks nasional, penerapan pendidikan inklusif telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat melihat akses dan peluang belajar bagi seluruh anak. Pendidikan inklusif dipahami sebagai konsep yang menegaskan hak setiap individu, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh kesempatan belajar yang sama dan layanan pendidikan yang berkualitas (IRVAN, 2019). Pendekatan ini kemudian dikembangkan menjadi gerakan sistematis yang menempatkan nilai keterbukaan dan penerimaan sebagai dasar pelaksanaannya, sebagaimana ditegaskan oleh (Rosad et al., 2025) yang menilai bahwa praktik inklusif perlu ditanamkan sejak usia dini.

Perkembangan psikososial anak juga menjadi perhatian penting dalam proses pendidikan yang lebih komprehensif. Melalui kegiatan sosial, interaksi dengan lingkungan sekitar, dan pemahaman mengenai peran dirinya, anak dilatih untuk mengembangkan empati, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini ditunjukkan oleh (Komari & Aslan, 2025) yang menekankan bahwa pendidikan harus mampu mendukung pertumbuhan emosional sekaligus akademik. Keterlibatan banyak pihak seperti orang tua, guru, mahasiswa, dan masyarakat sebagaimana disebutkan oleh (Gea & Zega, 2025), turut memperkaya proses belajar sehingga menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi anak.

Peran mahasiswa di lapangan, khususnya melalui kegiatan KKN, menjadi penting karena mereka dihadapkan pada dinamika sosial yang menuntut kemampuan analisis dan adaptasi. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa didorong untuk memahami permasalahan yang muncul serta mengembangkan solusi yang relevan dengan kebutuhan warga, seperti yang disampaikan oleh (Alrasi et al., 2023). Selain itu, mahasiswa juga perlu terus bersosialisasi dalam berbagai organisasi sebagai bagian dari proses memperluas pengalaman dan wawasan ilmiah sebagaimana dikemukakan oleh (Nada Agustina, 2023).

Di Indonesia, pendidikan inklusif telah diupayakan sejak tahun 1980-an sebagai bentuk komitmen dalam menyediakan layanan pendidikan yang adil bagi seluruh anak, baik anak normal maupun ABK, sebagaimana dijelaskan oleh (Yunus et al., 2023). Peran masyarakat pun menjadi sangat sentral, terutama dalam memastikan lingkungan yang aman, suportif, dan kondusif bagi tumbuh kembang anak (Sihaloho et al., 2023). Pandangan keagamaan juga memberikan landasan moral bagi pelaksanaan pendidikan inklusif; QS. Abasa (80): 1–4 sebagaimana diinterpretasikan oleh (Aprilia putri silaen, 2025) yang menegaskan pentingnya penghargaan terhadap seluruh individu tanpa diskriminasi.

Dukungan kolektif antara tenaga pendidik, orang tua, komunitas, dan mahasiswa telah dibuktikan mampu memperkuat keberhasilan program pendidikan bagi anak-anak kurang mampu (Sukarma et al., 2023). Melalui pendidikan inklusi, perkembangan sosial-emosional peserta didik berkebutuhan khusus juga dapat difasilitasi karena mereka memperoleh kesempatan berinteraksi dan belajar bersama teman sebaya (Juntak et al., 2023). Dalam konteks pengabdian, mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk membantu proses pembelajaran, tetapi juga diminta memberikan teladan kedisiplinan dan etika kerja kepada tenaga pendidik (Batubara et al., 2024). Selain itu, ruang belajar informal seperti Rumah Belajar turut dihadirkan sebagai wadah pendidikan holistik yang mendorong akses masyarakat terhadap pembelajaran yang inklusif (Prasa et al., 2024). Untuk mengatasi keterbatasan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, berbagai langkah seperti pembebasan biaya pendidikan, peningkatan infrastruktur di wilayah terpencil, program beasiswa, penghapusan diskriminasi, serta pendekatan inklusif perlu dilakukan agar semua kelompok memperoleh kesempatan yang setara dalam mendapatkan pendidikan berkualitas (Fatmawati et al., 2025). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk membantu mengembangkan potensi individu dan mendukung proses pencerdasan melalui keterlibatan tenaga pengajar baik dalam pendidikan formal maupun non-formal (Aisyah et al., 2024).



Gambar 1. Kegiatan pembukaan KKN di Saung Jingga

## METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Saung Jingga dilaksanakan selama satu bulan, mulai tanggal 26 September 2025 hingga 12 Oktober 2025. Program ini melibatkan sepuluh mahasiswa dari Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta yang bekerja sama secara aktif dengan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan KKN menggunakan pendekatan partisipatif, edukasi dan kolaboratif, serta pendampingan. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan tujuan agar masyarakat turut berperan dalam setiap proses, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program, sehingga keberlangsungan kegiatan dapat tercapai secara berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi dua arah yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam pengembangan program sosial (Nuryana et al., 2025).

Melalui metode ini, mahasiswa tidak hanya menjalankan program yang telah dirancang, tetapi juga membangun interaksi yang erat dengan warga sekitar. Hubungan yang baik antara mahasiswa, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan penduduk lokal menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan. Bentuk interaksi tersebut dapat berupa diskusi, wawancara, hingga kegiatan gotong royong yang melibatkan seluruh unsur masyarakat (Annisa Indah Damayanti, Muhammad Fitrah Raffi Akbar, 2016). Dengan demikian, proses KKN tidak hanya menjadi kegiatan pengabdian, tetapi juga ruang belajar bersama antara mahasiswa dan masyarakat untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Pelaksanaan kegiatan KKN di Kampung Saung Jingga dirancang secara sistematis agar seluruh tahapan berjalan efektif dan melibatkan masyarakat secara aktif. Setiap langkah disusun berdasarkan prinsip partisipatif, edukatif, dan kolaboratif, sehingga mahasiswa dan warga dapat saling belajar serta berkontribusi dalam menciptakan ruang belajar inklusif. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan KKN dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan KKN

No	Tahapan Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
1	Observasi Awal	Tahapan pertama dilakukan dengan mengenali kondisi sosial dan lingkungan masyarakat, memetakan potensi, serta mengidentifikasi kebutuhan belajar di Kampung Saung Jingga.
2	Penyusunan Program Kerja	Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa menyusun rencana kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat agar program yang dijalankan lebih terarah dan berkelanjutan.
2	Implementasi Program	Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan kegiatan yang meliputi edukasi, sosialisasi, dan pendampingan masyarakat secara langsung melalui sembilan kali pertemuan selama satu bulan.
4	Evaluasi	Tahap akhir dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, meninjau keterlibatan masyarakat, serta memberikan masukan agar program dapat dikembangkan secara mandiri di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Saung Jingga berlangsung selama satu bulan, mulai 26 September hingga 12 Oktober 2025, dengan total sembilan pertemuan. Program ini melibatkan 10 mahasiswa dari Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta. Kegiatan KKN dirancang untuk membangun ruang belajar inklusif, memberdayakan masyarakat, dan mempererat hubungan sosial melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif. Seluruh program bertujuan agar mahasiswa dan warga dapat saling belajar serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang menyenangkan, aman, dan bermanfaat bagi semua pihak.

### **1. Belajar Bersama**

Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) salah satunya adalah memberikan stimulasi awal yang menyeluruh bagi anak-anak, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik, sehingga anak dapat berkembang secara seimbang (Komari & Aslan, 2025). Kegiatan pertama dalam KKN adalah Belajar Bersama, yang menargetkan anak-anak usia dini di Kampung Saung Jingga. Setiap sesi diikuti oleh 10–15 anak dengan durasi sekitar 30–60 menit. Kegiatan ini mencakup pembelajaran membaca dan berhitung secara interaktif, sehingga anak-anak dapat memahami konsep dasar angka dan huruf dengan cara yang menyenangkan.



**Gambar 2.** Kegiatan belajar bersama di Saung Jingga

Selain itu, anak-anak diberikan kesempatan mengekspresikan kreativitas melalui media pasir warna. Aktivitas ini membantu melatih koordinasi motorik halus, imajinasi, serta kemampuan visual spasial. Mahasiswa membimbing anak-anak secara langsung, sehingga setiap peserta memperoleh perhatian individu yang membuat proses belajar lebih personal dan inklusif. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan keterampilan akademik, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi, dan antusiasme anak terhadap proses belajar.

### **2. Sosialisasi Pembuatan Minuman Herbal**

Peningkatan minat masyarakat terhadap solusi kesehatan mandiri menunjukkan bahwa program yang dijalankan telah memberikan dampak positif bagi kesadaran dan perilaku hidup sehat warga (Abdi et al., 2025). Bentuk sosialisasi seperti himbuan, penyuluhan, dan pengumuman di ruang publik masih sangat dibutuhkan, terutama oleh kelompok masyarakat yang memiliki akses informasi terbatas (Sundoro et al., 2023). Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan kedua dalam program KKN difokuskan pada edukasi dan sosialisasi pembuatan minuman herbal yang ditujukan kepada ibu-ibu dan masyarakat umum. Kegiatan yang diikuti oleh 10–15 peserta dari berbagai

kelompok usia ini diarahkan untuk memperkenalkan langkah-langkah pembuatan minuman herbal, manfaat kesehatan dari setiap bahan yang digunakan, serta cara menyajikan ramuan secara aman dan higienis. Peserta kemudian melaksanakan praktik secara berkelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih konkret, aplikatif, dan mudah dipahami.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa turut menghadirkan narasumber Ibu Retnaningsih, yang memberikan penjelasan tambahan terkait manfaat setiap bahan herbal, teknik pengolahan yang tepat, serta cara menyesuaikan racikan dengan kebutuhan masing-masing keluarga. Kehadiran narasumber menjadikan kegiatan lebih hidup karena peserta didorong untuk berdiskusi, bertanya, dan langsung menerapkan ilmu yang diberikan melalui praktik bersama. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan memotivasi, sehingga masyarakat dapat memahami materi dengan lebih mudah sekaligus meningkatkan partisipasi aktif mereka selama kegiatan berlangsung.



**Gambar 3.** Kegiatan sosialisasi pembuatan minuman herbal

### 3. Kerja Bakti, Membuat *Sign System*, dan Menanam Tanaman Toga

Kegiatan ketiga meliputi kerja bakti membersihkan lingkungan, pembuatan sign system, dan penanaman tanaman obat keluarga (toga). Kegiatan ini dilakukan di sekitar saung jingga yang melibatkan 5-10 warga dengan durasi 2-3 jam. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan melatih partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan yang memberi manfaat nyata.

Pembuatan *sign system* dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan informasi masyarakat dan kondisi lingkungan setempat. *Sign system* berfungsi sebagai sistem penanda yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi serta keadaan lingkungannya, dengan alur tertentu agar memberikan petunjuk yang jelas. Penempatan *sign system* yang tepat membuat informasi lebih mudah dipahami oleh masyarakat (Marandika et al., 2025). Selain itu, penanaman toga dilakukan di lokasi strategis agar dapat dimanfaatkan langsung oleh warga, sekaligus meningkatkan estetika lingkungan. Kegiatan ini memperkuat sinergi antara mahasiswa dan masyarakat serta menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya menjaga lingkungan dan menerapkan praktik hidup sehat.



**Gambar 4.** Kegiatan membuat *sign system* dan menanam tanaman toga

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Saung Jingga telah menjadi sarana nyata bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam mewujudkan ruang belajar inklusif bagi masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga tentang membangun kolaborasi yang harmonis antara mahasiswa dan warga, sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, aman dan bermanfaat bagi semua pihak.

Selama satu bulan pelaksanaan, kegiatan KKN meliputi belajar bersama untuk anak-anak usia dini, sosialisasi pembuatan minuman herbal dengan narasumber Ibu Retnaningsih, serta kerja bakti, pembuatan sign system, dan penanaman tanaman obat keluarga (toga). Setiap kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif sehingga masyarakat berperan sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan. Kegiatan ini tidak hanya menstimulasi perkembangan anak secara menyeluruh, tetapi juga meningkatkan pengetahuan masyarakat, memperkuat kebersamaan, dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan.

Secara keseluruhan, KKN ini menjadi wadah pembelajaran yang nyata bagi mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam merancang serta melaksanakan program sesuai kebutuhan masyarakat. Sinergi antara mahasiswa dan warga Kampung Saung Jingga membuktikan bahwa pendidikan inklusif dapat diwujudkan melalui kolaborasi, partisipasi aktif, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan demikian, KKN tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga membentuk generasi mahasiswa yang mampu berperan sebagai agen perubahan yang peduli dan berdaya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok wiyata mandala di Kampung Saung Jingga. Ucapan penghargaan disampaikan kepada pengurus Saung Jingga yang telah menerima, memfasilitasi, serta memberikan kepercayaan kepada mahasiswa untuk berbagai program pengabdian masyarakat.

Terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan jurnal ini. Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh warga Saung Jingga, khususnya para orang tua dan anak-anak yang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.

Dukungan, kolaborasi, dan keterbukaan dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program KKN ini, sekaligus memungkinkan tersusunnya jurnal pengabdian masyarakat ini dengan baik. Semoga kerja sama yang terjalin dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi pengalaman berharga bagi seluruh peserta KKN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M., Oktaviani, T., Saputri, S., Meilani, T., & Rusli, J. (2025). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat melalui Penyuluhan Dagusibu dan Workshop Minuman Herbal Bawang Putih Tunggal di Desa Banjarsari, Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 883–888. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1871>
- Aisyah, S. N., Wardono, M. S., Anita, R., Pramana, A. L., Ramadhan, M. F., Setiawan, A. F., Qilbi, A., Kartikasari, M., & Lestari, G. D. (2024). Peran Mahasiswa sebagai Tenaga Pengajar untuk Meningkatkan Pendidikan. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), 133–138. <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i2.1016>
- Alicia, V., & Rani, I. H. (2022). Kontribusi Aplikasi Sistem Manajemen Pembelajaran Berbasis Siber Terhadap Kompleksitas Manajemen Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 24–42. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2611.2022>
- Annisa Indah Damayanti, Muhammad Fitrah Raffi Akbar, S. (2016). *Manfaat Dan Tantangan Kkn Sebagai Wadah Pengembangan Diri Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Benefits and Challenges of Kkn As a Convenience for Self-Development and Community Service*. 6676–6688. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Silaen, A. P., & Idris, M. (2025). Pendidikan Inklusi Dalam Al-Quran. *Khuluq: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-15.
- Batubara, I., Fadilah Daulay, A., Agustina, R., Junita Nst, M., Padilah, N., Aulia Fitri, C., Nasution, K.,

- Khairani, S., & Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, S. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dalam Pengembangan Pendidikan Anak-Anak di Desa Pintu Padang Role KKN Students in Children's Educational Development in Pintu Padang Village. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 104–114. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.771>
- Fatmawati, F., Fadillah, N., Faizi, A., & Kurnia, H. (2025). Kebijakan Pemerintah Untuk Meningkatkan Akses Pendidikan Bagi Masyarakat Kurang Mampu. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.61476/q1dfs358>
- Gea, A., & Zega, R. F. W. (2025). Metode pembelajaran kreatif dalam pendidikan anak usia dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 209–219.
- IRVAN, M. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan Di Indonesia. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 15(27), 67–78. <https://doi.org/10.36456/bp.vol15.no27.a1790>
- Juntak, J. N. S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 205–214. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.26904>
- Komari, & Aslan. (2025). Menggali Potensi Optimal Anak Usia Din. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(01), 68–78.
- Marandika, A. H., Hukubun, L. D., Doni Fitri, N., Syamsi, M. D., & Kusumohendarto, R. H. (2025). Analisa Keefektifan Design Sign System Pada Kawasan Wisata Goa Putri Baturaja. *AKSA: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 8(2), 1–14. <https://doi.org/10.37505/aksa.v8i2.191>
- Nada Agustina, G. (2023). *Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan di Masa Pandemi Covid-19*. 2(1), 29–34. [http://afi.iainsurakarta.ac.id/2021/08/27/peran-mahasiswa-melawan-pandemi/%0Ahttps://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-%0Acovid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik%0Ahttp://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/306/5/118600220\\_](http://afi.iainsurakarta.ac.id/2021/08/27/peran-mahasiswa-melawan-pandemi/%0Ahttps://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-%0Acovid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik%0Ahttp://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/306/5/118600220_)
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35-47.
- Prasa, D., Sartono, S., Fitriyani, A., Ramadiana, N., Zamaludin, A. Z. M., & Agustin, D. (2024). Peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Longkewang melalui inisiatif rumah Belajar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 146-154.
- Rosad, S., Rahmadi, A., & Syukri, M. (2025). Islam Berkemajuan Dalam Jejak Nabi Dan Kiai: Analisis Perbandingan Dakwah Rasulullah Saw Dan Kh. Ahmad Dahlan. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 13(1), 81–91. <https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v13i1.703>
- Sihaloho, W., Aulia, M. R., Maimanah, A., Rahayu, A. H., Daulay, M., & Efendi, Z. (2023). Pendidikan dan Masyarakat. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 898–905. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4368>
- Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., Hasim, Asfahani, & Azis, A. A. (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Community Development Journal*, 4(4), 8440–8447. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19682/14353>
- Sundoro, T., Tsaqila, N., & Nuha, F. U. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat melalui Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i1.376>
- Yunus, V., Zakso, A., Priyadi, A. T., & Hartoyo, A. (2023). Pendidikan Inklusif Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 313-327.